



Sejumlah warga berebut ubarampe gunungan dalam agenda Hajad Dalem Garebeg Besar yang diselenggarakan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di kompleks Masjid Gedhe Kauman, Selasa (18/6).

» IDULADHA 2024

## Warga Antusias Ikuti Garebeg Besar

KRATON—Ratusan warga dan wisatawan antusias menyaksikan Hajad Dalem Garebeg Besar yang diselenggarakan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di Masjid Gedhe Kauman, Selasa (18/6). Sejak pagi masyarakat sudah menyemut menanti gelaran budaya yang rutin diselenggarakan setiap tahun tersebut.

Hajad Dalem Garebeg Besar dimulai dengan iring-iringan prajurit Kraton yang mengawal delapan gunungan masuk ke dalam kompleks Masjid Gedhe. Setelah itu, gunungan berbagai jenis itu kemudian didoakan dan dibagikan ke masyarakat sebagai simbol pemberian Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat kepada rakyatnya.

Penghageng II KHP Widyabudaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, KRT Rintaishwara menjelaskan masyarakat dapat berpartisipasi mendapatkan bagian ubarampe gunungan yang dibagikan di Pelataran Masjid Gedhe dan Pura Pakualaman. Sementara, untuk kompleks Kepatihan, dibagikan 50 ubarampe gunungan berwujud rengginang untuk aparat sipil negara (ASN).

"Ada satu titik tambahan yang menjadi lokasi pembagian ubarampe gunungan yakni Ndalem Mangkubumen yang menerima 50

**Gunungan merupakan perwujudan kemakmuran Kraton atau pemberian dari raja kepada rakyatnya.**

**KRT Rintaishwara**

Penghageng II KHP Widyabudaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat

buah *pareden* gunungan," katanya. Menurutnya, Garebeg yang digelar Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat adalah *hajad dalem* yakni sebuah upacara budaya yang diselenggarakan oleh Kraton dalam rangka memperingati hari besar agama Islam seperti Idulfitri, Iduladha, dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Garebeg atau yang umumnya disebut Grebeg berasal dari kata *gumrebeg* mengacu kepada deru angin atau keramaian yang ditimbulkan saat berlangsungnya upacara tersebut.

"Gunungan merupakan perwujudan kemakmuran Kraton atau pemberian dari raja kepada rakyatnya. Jadi, makna Garebeg Besar secara singkatnya adalah perwujudan rasa syukur, *mangayubagya* Iduladha, yang

diwujudkan dengan memberikan rezeki pada masyarakat melalui ubarampe gunungan berupa hasil bumi dari tanah Mataran," ujarnya.

Adapun sebanyak 100 *pareden* gunungan yang dibagikan berwujud rengginang dan dupakan bintang yang memiliki lima warna. Hitam melambangkan kewibawaan dan keteguhan, putih itu kesucian, merah lambang keberanian, hijau mengisyaratkan kesuburan/kemakmuran, serta kuning melambangkan kemuliaan.

Dewi, warga asal Gunungkidul mengaku sudah dua kali mengikuti acara Garebeg Besar. Dirinya rela menunggu sejak pagi untuk mendapatkan ubarampe yang dianggapnya sebagai berkah. "Tadi dapat kacang panjang, telur dan lain-lain. Alhamdulillah disyukuri nanti rencana mau buat disayur," katanya.

Wisatawan lainnya, Hesti Handayani, mengaku baru pertama kali mengikuti acara budaya itu. Ia kagum dengan parade yang ditampilkan oleh prajurit Kraton dengan tampilan busana yang khas serta iring-iringan berbagai hewan.

"Tadi sempat pesimis bisa dapat ubarampe, tapi setelah berebut akhirnya dapat juga. Seru, semoga bisa terus dilestarikan acara seperti ini," kata perempuan asal Jakarta tersebut. (Yosef Leon Plesker)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005